

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman pola kehidupan masyarakat kemudian berubah ketika penggunaan digital yang begitu masif di semua lapisan sosial masyarakat, membawa dampak negatif dan positif sehingga kebudayaan lama terganti oleh kebudayaan baru dengan begitu pola interaksi tatap muka secara langsung kian pudar dan berganti dengan pola baru yaitu memanfaatkan media digital, perlu diingat bahwa dalam revolusi digitalisasi itu kemudian melahirkan satu fenomena yang menarik yaitu era disrupsi.

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata era berarti suatu periode masa, menunjukkan sebuah peristiwa¹. Kata disrupsi berarti sesuatu yang dicabut. Jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dikatakan bahwa perubahan itu bersifat fundamental.²

Tedi Priatna dalam pengantarnya di buku Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 mengatakan Era disrupsi telah melahirkan perubahan di bidang pekerjaan, yakni semua pekerjaan di mulai dengan cara yang tidak biasa.

¹. Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun, Kamus Pusat Bahasa, (Jakarta : Pusat Bahasa, (2016), 396.

². Kamus Bahasa Indonesia... (2016), 359.

Lanjut Tedi mengatakan era disrupsi membawa pada perdagangan dunia maya, big data, kecerdasan buatan, robotika, rekayasa genetika, dan pola lainnya.³ Arti dari era disrupsi adalah masa yang penuh dengan inovasi-inovasi baru yang akan menggantikan cara lama dalam berbagai bidang, baik itu sosial, budaya, pendidikan, ekonomi.⁴ Dalam buku sama Anggara mengutip Alvin Tofler dalam buku *The Third Wave*, menyebutkan bagaimana era disrupsi itu berkembang membawa perubahan dalam dunia teknologi dan informasi.

Clayton M. Christensen dan Joseph Bower memperkenalkan kata disrupsi untuk pertama kalinya dalam sebuah jurnal yang berjudul *the disruption innovations*. Jurnal itu sebenarnya disiapkan untuk para direktur eksekutif yang berencana menggalang dana dan pembelian di perusahaan yang terkait dengan pendapatan perusahaan di masa depan. Selain itu, Christensen memperkenalkan “*disruptive innovation model*” dalam bukunya “*The Innovator’s Dilemma*”, yaitu suatu cara untuk mendisrupsi sistem pasar yang ada dan pada akhirnya menggantikan inovasi digital lama.⁵

Ohoitmur J. mengutip pandangan Renald Kasali, menjelaskan bahwa "Disruption" pertama kali muncul dalam konteks bisnis, investasi, dan keuangan.

³. Tedi Priatna, *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 1.

⁴. Anggara Dana Ezaputra et al., *Kuasa Disrupsi Teknologi: Relasi Manusia dan Teknologi di Era Digital* (Yogyakarta: Penerbit Elmatera, 2019), 65-66.

⁵. Tedi Priatna, *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.*, 2.

Namun, pengaruhnya telah meluas ke banyak bidang kehidupan, termasuk politik, hiburan, pemerintahan, masyarakat, kepemimpinan, dan pendidikan.⁶

Pemaparan tersebut mengartikan penguatan inovasi dalam lembaga pendidikan Islam harus terus di kembangkan untuk menjawab tiap dimensi perkembangan zaman saat ini. Sebab tantangan itu terus datang dari internal madrasah dan eksternal di pengaruhi dari perubahan sosial.

Dalam pengembangan madrasah saat ini akan menjadi kebutuhan manusia yang fundamental. Dikatakan demikian karena melalui lembaga pendidikan Islam manusia dapat memperkuat eksistensinya. Yakni kemajuan pendidikan sangat penting dan harus mengiringi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebab Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara dinamis dari generasi ke generasi.

Secara etimologis, lembaga pendidikan Islam adalah sumber sesuatu, acuan, sesuatu yang berbenyuk badan atau organisasi lain untuk melakukan penelitian ilmiah di bidang keislaman.⁷

Untuk mencapai sebuah proses pendidikan yang efektif dan efisien di butuhkan lembaga pendidikan Islam, jika kita mengacuh pada aturan di Indonesia lembaga pendidikan Islam di bagi menjadi 3 jenis. Pertama lembaga pendidikan formal kedua informal dan ketiga non formal.⁸

⁶. Nanang Nuryanta, et al., *Menegosiasikan Islam, Keindonesiaan Dan Mondialitas Peran Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Era Disrupsi* (Yogyakarta: Istana Agency 2021), 7-8.

⁷. Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.*, 367.

⁸. Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam DiIndonesia*, Pendidikan Islam, 06 (2017), 59.

Dengan begitu dapat diartikan lembaga pendidikan Islam adalah tempat transformasi ilmu pengetahuan, nilai dan pengembangan skill oleh guru kepada murid secara sistematis dan terencana serta menjalankan sistem manajemen yang efektif dan efisien. Menurut Bukhari Umar lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan sesuai dengan nilai pendidikan Islam.⁹ Situasi ini membawa konsekuensi bagi pengelola pendidikan untuk melihat kebutuhan hidup dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pemimpin lembaga pendidikan untuk segera mengambil langkah proaktif dan membicarakan peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif.

Fungsi manajemen ini membantu pemimpin mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Sebagai seorang pemimpin sangat penting untuk memahami fungsi manajemen karena manajemen adalah seni mengelola suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰

Tujuannya dilakukan secara berkelompok dan diawasi oleh seorang pemimpin atau pimpinan organisasi. Penting memajukan tujuan untuk kepentingan bersama dan mencapai cita-cita yang telah di rencanakan untuk memajukan kesamaan visi menuju pencapaian tujuan yang telah telah ditetapkan.¹¹

⁹. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 149.

¹⁰. Lukman Hakim, dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 20.

¹¹. Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), 3.

Istilah manajemen terkadang dapat dipahami sebagai ilmu teknik dan profesi. Luther Gulick mengatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai bidang ilmu yang secara sistematis usaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan karena kepemimpinan mencapai tujuannya melalui pengelolaan orang lain dalam pelaksanaan tugasnya. Dianggap sebagai profesi karena manajemen bergantung pada keterampilan khusus untuk pencapaian yang akan di kerjakan.¹²

Maka dari sini peneliti merasa penting untuk membuat penelitian ini sebab munculnya inovasi aplikasi teknologi di dunia pendidikan membuat pendidikan hari ini harus terus menguatkan tubuhnya saat terpaan dalam menjawab setiap pergantian zaman mulai dari klasik sampai dengan moderen dari pola tradisional menuju global, tanggungan-tanggungan tersebut harus secepatnya di ambil alih oleh kepala madrasah.

Penelitian ini peneliti lekatkan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat (MAN IC Halbar) diaman pada Tahun 2016 sudah ada 17 MAN Insan Cendekia di Indonesia dan Tahun 2017 menjadi 22 MAN Insan Cendekia termasuk salahsatunya adalah MAN Insan Cendekia Halmahera Barat. Hal ini menunjukkan kualitas MAN Insan Cendekia sudah dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, bahwa “MAN Insan Cendekia Beda Dengan Sekolah Unggulan Lain”. Prestasi-prestasi yang telah diukir oleh para siswa yang menjuarai olimpiade internasional Para Siswa Juara Olimpiade Sains Internasional. Terakhir

¹². Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 15.

pada tahu 2016 ini Alumni MAN Insan Cendekia Serpong Menjadi Salah Satu Pengisi Acara/narasumber di acara Habibie Festival. Hal ini menunjukkan bahwa cita-cita Habibie 20 tahun lalu ketika mendirikan Insan Cendekia telah terwujud dan dibuktikan dengan prestasi demi prestasi yang ditorehkan seluruh civitas akademika Insan Cendekia.

Meski masih lembaga pendidikan Islam yang baru di Maluku Utara, MAN Insan Cendekia Halmahera Barat telah menunjukkan sebuah perkembangan yang sangat pesat sebagai lembaga pendidikan Islam di Maluku Utara, namun dari segudang prestasi diatas tidak terlepas dari pengelolaan lembaga organisasi lembaga yang efektif dan efisien, namun era disrupsi akan menjadi ancaman tersendiri juga bagi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia hal ini disebabkan disrupsi akan terus menggorogoti lembaga pendidikan ini, dimana kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga harus terus mengupayakan perbaikan atas terpaan gelombang era disrupsi atau terus membangun mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti merasa penting untuk meneliti implementasi dari lembaga pendidikan Islam dan mendeskripsikan disrupsi yang begitu kuat saat hadirnya digitalisasi dalam dunia pendidikan, salah satunya inovasi kepala madrasah yang menjadi titik tumpu dalam merencanakan, menjalankan serta mengevaluasi madrasah yang di pimpin.

Peneliti kemudian mengangkat tema. **Implementasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Disrupsi (Studi Kasus Madrasah Aliyah**

Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat). Dengan fokus penelitian sebagai berikut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat pada Era Disrupsi?
2. Bagaimana Implikasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat pada Era Disrupsi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dalam menghadapi Era Disrupsi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pengelolaan lembaga pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat akibat era disrupsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis***

Penelitian ini diharapkan dapat informatif dan bermanfaat sebagai kontribusi dalam bidang pengembangan lembaga pendidikan (Madrasah) dan memberikan berbagai teori tentang pengelolaan lembaga pendidikan dengan meningkatkan daya saing madrasah; serta menambah wawasan bagi peneliti di bidang pengembangan lembaga pendidikan Islam dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Madrasah

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai tolak ukur bagi penyelenggara pendidikan madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan daya saingnya di era disrupsi.

b. Bagi Peneliti

Dimungkinkan untuk memperluas pengetahuan ilmiah peneliti tentang perkembangan lembaga pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Berkontribusi kepada seluruh masyarakat untuk terus berperan dan mendukung lembaga pendidikan dalam perkembangannya dan mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan Islam.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti mendudukan upaya mencari perbandingan antara tiap-tiap karya ilmiah yang telah di buat oleh penelitian terdahulu agar dapat menemukan inspirasi baru serta dapat mendudukan posisi penelitian dan orisinalitas penelitian ini.

Pertama dari *Sigit Priatmoko*,¹³. Memperkuat eksistensi pendidikan Islam di masa disrupsi, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, penelitian ini difokuskan untuk menjelaskan perlunya reformasi besar-besaran dalam tubuh pendidikan Islam agar pendidikan Islam dapat menjawab tantangan

¹³. Sigit Priatmoko, *Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di Era 4.0*, Ta'Lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1, (2018), 1.

dan tuntutan perubahan zaman, selain itu penelitian ini juga ingin menawarkan solusi bagi pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0.

Dari penjelasan tadi terdapat perbedaan di mana sekolah yang peneliti akan jadikan studi kasus adalah *boarding scholl* atau dengan kata lain semi pesantren yang memiliki daya tarik tersendiri dalam pengelolaan lembaga pendidikan apalagi konsep moderen yang diterapkan bisa menjadi catatan bagi lembaga tersebut untuk menjawab perubahan yang terjadi secara fundamentalis.

Kedua dari *Samsudin*,¹⁴ Judul tantangan lembaga pendidikan pesantren di era disruptif dengan penelitian yang di lakukan menggunakan pendekatan fenomenologi dan logika reflektif, dengan begitu urutan pesantren yang berperan sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengikuti irama perkembangan saat ini menghadapi situasi disruptif dan tantangan bagi dunia pesantren di era disruptif adalah bagaimana mempersiapkan santri yang mampu bertahan dan berkembang secara inovasi dan kreativitas.

Perbedaan dari penelitian ini adalah madrasah yang akan di teliti ini mengandalkan dua pola pengembangan yakni imtek dan imtaq artinya pengelolaan akan mengalami varian, dan juga penelitian yang akan disasar adalah pada bagian pengelolan lembaga pendidikan yang dimotori oleh kepala madrasah.

Ketiga dari *Khoirul Anwar*,¹⁵ dengan judul Inovasi Pengelolaan Pembelajaran PAI Di Era Disrupsi serta menggunakan penelitian *library research*

¹⁴. Samsudin, *Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi*, Conference On Islamic Studies, (2019), 221.

¹⁵. Khoirul Anwar, *Inovasi Pengelolaan Pembelajaran PAI Di Era Disrupsi*, Conference On Islamic Studies, (2019), 245.

Khoirul memaparkan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI harus sangat di butuhkan cepat saat-saat ini, hal ini terlihat dari hadirkan model model pembelajaran yang baru secara digital membuat model pembelajaran di pendidikan agama Islam harus di inovasikan.

Dari sini perbedaan yang di lihat adalah dari mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut yang akan ditemui peneliti nanti, keunikan dalam transformasi ilmu pengetahuan di lembaga tersebut bisa menjangkau semua lapisan artinya sistem pengelolaan kelas yang akan di lakukan oleh tenaga pendidikan dan kependidikan dalam mengatur admistrasi dalam menjawab era disrupsi menjadi kesulitan tersendiri, selain itu disini kepala madrasah adalah ujung tombak untuk mengatur atau mengelolah lembaga pendidikan di MAN insan Cendekia Halmahera Barat yang menjadi cakupan yang akan peneliti teliti di lokasi tersebut.

Keempat dari *Muhammad Haris*,¹⁶ dengan judul *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, metode yang di gunakan Kualitatif pendekatan fenomenologi dalam paparnya Haris membeberkan di era revolusi industri lembaga pendidikan segera membuat inovasi dengan memanfaatkan tiga komponen utama diantaranya tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan sebab item diatas akan di jalankan dalam manajemen maka dari itu perubahan konsistensi lembaga pendidikan Islam akan terjaga sembari terus berinovasi.

¹⁶. Muhammad Haris, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan), 1 (2019), 33.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan mendudukan meski baru dalam MAN Insan Cendekia Halmahera Barat telah menunjukkan sebuah perkembangan yang sangat pesat sebagai lembaga pendidikan Islam di Maluku Utara, dari segudang prestasi tidak terlepas dari pengelolaan lembaga organisasi lembaga yang efektif, dan memiliki keunikan tersendiri dimana lembaga ini baru namun kepala madrasah mampu melakukan terobosan yang cukup signifikan di lihat dari kemajuan lembaga pendidikan yang tersebar di media-media.

Ke lima dari *Samsul Bahri*,¹⁷ dengan judul pengembangan Pendidikan Islam di era 4.0 Samsul menggunakan metode dekskriptif analitik, dengan pendekatan ilmu pendidikan, sejarah dan komparatif, Samsul merasa bahwa ini penting untuk kelangsungan lembaga pendidikan Islam di masa menjamurnya digitalisasi.

Menjadi unik dan beda dari penelitian saya adalah lembaga yang di teliti ini didirikan oleh BJ. Habibi yang di mana dari awal visinya sudah mencantumkan Itmaq dan imtek, artinya keduanya element ini telah menjadi penyatuan dalam lembaga Man Insan Cendekia, olehnya itu penerapan dari kedua ini akan menarik dan unik, sebab jauh sebelum evolusi digital konsep ini telah melekat di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat.

Tabel. 1.1 : Orisinalitas Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Orisinalitas

¹⁷. Samsul Bahri, *Pengembangan Pendidikan Islam Di Era 4.0*, Jurnal Transformatif, 3 (2019), 241

1.	Sigit Priatmo ko (2018)	Memperkuat eksistensi pendidikan Islam di era 4.0	Library Research	penelitian ini difokuskan untuk menjelaskan perlunya reformasi besar-besaran dalam tubuh pendidikan Islam agar pendidikan Islam dapat menjawab tantangan dan tuntutan perubahan zaman, selain itu penelitian ini juga ingin menawarkan solusi bagi pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0.
2.	Samsudin (2019)	Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi	Pendekatan fenomenologi dan logika reflektif	Urutan pesantren yang berperan sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengikuti irama perkembangan saat ini menghadapi situasi disruptif dan tantangan bagi dunia pesantren di era disrupsi adalah bagaimana mempersiapkan santri yang mampu bertahan dan berkembang secara inovasi dan kreativitas
3	Khoirul Anwar (2019)	Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Pai Di Era Disrupsi	library research	Menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI harus sangat di butuhkan cepat saat-saat ini, hal ini terlihat dari hadirnya model model pembelajaran yang baru secara digital membuat model pembelajaran di pendidikan agama Islam harus di inovasikan
4	Muhammad Haris (2019)	Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0	Kualitatif pendekatan fenomenologi	Haris membeberkan di era revolusi industri lembaga pendidikan segera membuat inovasi dengan memanfaatkan tiga komponen utama diantaranya tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan sebab item diatas akan di jalankan dalam manajemen maka dari itu perubahan konsistensi lembaga pendidikan Islam akan terjaga sembari terus berinovasi.

5	Samsul Bahri (2019)	Pengembangan Pendidikan Islam Di Era 4.0	dekskriptif analitik. Pendekatan ilmu pendidikan, sejarah dan komparatif.	Pendekatan ilmu pendidikan, sejarah dan komparatif, adalah langkah kongkrit untuk dapat eksis dalam dunia digital. Selain itu kompetensi guru harus diinovasikan lebih moderen dengan berbagai kegiatan peningkatan etos guru.
---	---------------------	--	---	--

F. Definisi Istilah

1. Pengelolaan Pendidikan

Manajemen Pendidikan dan pengelolaan memiliki arti yang sama yaitu ilmu atau seni mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi di dunia pendidikan.

2. Lembaga Pendidikan Islam**

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat tranformasi nilai nilai Islam yang di jalankan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dengan sistem pengelolaan yang efektif dan efesien.

3. Era disrupsi***

Era disrupsi ialah zaman, terjadi kekacauan dan ketercerabutan dari akarnya. Era atau zaman terjadinya perpindahan, dari kenyataan lama ke kenyataan baru, yaitu perpindahan kenyataan fisik, geografis, ke kenyataan dunia maya, mulai dari komunikasi, informasi, permainan, dan pemetaan.